

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Museum Linggarjati

Museum Linggarjati awalnya hanya merupakan gedung yang dibangun permanen tahun 1930 semula merupakan tempat tinggal Van Ost Dome. Tahun 1935 dikontrak oleh Heiker (Belanda) dijadikan hotel Rustoord. 1942 ketika Jepang menjajah Indonesia diganti namanya menjadi Hotel Hokay Ryokan. Tahun 1945 hotel ini diberi nama Hotel Merdeka. Dan pada tahun 1946 menjadi tempat Perundingan Linggarjati.

Museum ini memiliki 11 kamar, salah satunya kamar Lord Killearn, dari Inggris yang menjadi penengah perundingan ini. Ruang perundingan berada ditengah, terdiri dari 3 meja dan 9 kursi, di pojok ruang perundingan ada kursi dan meja notulen. Semua kursi tertulis nama mereka yang duduk saat perundingan berlangsung. Di sekitar gedung ini ditumbuhi berbagai pepohonan rindang, sehingga kesejukan lebih terasa. Dibagian depan terdapat monumen Perundingan Linggajati dengan relief Sutan Sjahrir (kanan) Lord Killearn di tengah, dan Van Mook (kiri).

Museum Linggarjati terletak di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Lokasinya mudah dicapai dari kota

Kuningan berjarak sekitar 15 KM sedangkan dari kota Cirebon berjarak sekitar 25 KM. Akses dari Jakarta menuju museum Linggarjati cukup mudah baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dengan jarak kurang lebih 280 KM. Didukung dengan sarana jalan yang bagus dan nilai sejarahnya seharusnya tempat ini bisa menjadi salah satu tujuan wisata unggulan di Kota Kuningan.

Secara keseluruhan luas kompleks museum Linggarjati mencapai 2,4 hektar dan hanya sepertiganya sekitar 800 M² yang dijadikan bangunan dan sisanya dijadikan area terbuka dengan pohon-pohon rindang dan tanaman yang berbunga menciptakan lingkungan yang asri didukung iklim yang sejuk menjadikan tempat ini sangat layak untuk di kunjungi.

Museum ini kemudian menjadi salah satu saksi sejarah sebuah perundingan yang menentukan nasib bangsa Indonesia. Inilah Museum Linggarjati yang dahulu dijadikan tempat perundingan wakil Indonesia dan Belanda. Letak gedung ini berada di bagian timur Kota Kuningan. Gedung tua bergaya kolonial Belanda ini sebelum difungsikan sebagai museum sempat mengalami beberapa pergantian fungsi dan kepemilikan. Pada masa kolonial, gedung tua ini sempat menjadi markas tentara. Kemudian diubah fungsi lagi menjadi Sekolah Dasar dan pernah juga menjadi hotel.

Masuk ke dalam museum, pengunjung seperti dibawa ke dalam napak tilas diplomatik para pendiri bangsa untuk mencapai kemerdekaan. Meja perundingan, berbagai dokumentasi berupa foto, diorama, benda-benda peninggalan lainnya, hingga hasil naskah perjanjian Linggarjati bisa disaksikan dari dekat di museum ini. Berdasarkan sejarah yang tertulis, perundingan Linggarjati diadakan pada 11-13 November 1946. Langkah ini merupakan cara pemerintah mengusir Belanda dengan jalur hukum.

Pada bagian belakang gedung terdapat halaman yang luas dihiasi dengan pepohonan yang rindang dan tangga menuju ke bawah. Pada area ini, terdapat monumen yang bertuliskan isi pokok hasil perundingan. Selain itu, terdapat batu hitam dengan ukiran lima pilar masyarakat Indonesia dibangun di atas monumen. Kelima pilar tersebut antara lain, petani, pemuka agama, wanita, tentara, dan pemuda yang saling berangkutan. Hal ini sebagai wujud kekuatan utama bangsa Indonesia yang teguh membela kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.

Melengkapi mengenai gambaran umum Museum Linggarjati peneliti melakukan analisis SWOT. Berdasarkan data yang berasal dari wawancara dengan staf pengelola Museum Linggarajati terkait analisis *strength* (kekuatan) Museum Linggarjati sebagai berikut: Keunggulan Museum Linggarjati adalah memiliki sejarah yang sangat berpengaruh terhadap Bangsa Indonesia setelah kemerdekaan, sehingga pengunjung bisa

mengetahui nilai-nilai sejarah perundingan Linggarjati yang ada di museum, kemudian bangunan dan benda-benda di museum walaupun banyak yang diperbaharui tetapi dibuat sedemikian rupa agar mirip dengan yang asli ketika perundingan Linggarjati berlangsung, memiliki taman yang indah dan suasana yang sejuk, terdapat kolam ikan, penangkaran rusa, lokasi yang strategis, dan juga terdapat toko-toko souvenir bagi pengunjung.**(CW/H1/P1)**.

Berdasarkan data yang berasal dari wawancara dengan staf pengelola Museum Linggarajati terkait analisis *Weakness* (kelemahan) pada Museum Linggarjati berikut: Kelemahan yang dimiliki Museum Linggarjati adalah kualitas Sumber Daya Manusia sebagai pengelola Museum Linggarjati yang masih banyak dari mereka status pendidikannya masih rendah, dan pemasaran yang masih belum optimal.**(CW/H1/P2)**

Berdasarkan data yang berasal dari wawancara dengan staf pengelola Museum Linggarjati analisis *Opportunity* (peluang) pada Museum Linggarjati sebagai berikut: Peluang yang dimiliki Museum Linggarjati adalah mengembangkan Museum Linggarjati sebagai sarana ruang publik bagi masyarakat maupun pemerintah jika ingin mengadakan acara pemerintahan maupun acara-acara perkantoran bisa dilakukan di kawasan Museum Linggarjati. Di samping itu, museum berpotensi menjadi wisata edukasi unggulan karena bernilai sejarah yang berkaitan dengan perjalanan kemerdekaan Bangsa Indonesia.**(CW/H1/P3)**.

Berdasarkan data yang berasal dari wawancara dengan staf pengelola Museum Linggarjati analisis *threat* (ancaman) pada Museum Linggarjati sebagai berikut: Ancaman yang dimiliki Museum Linggarjati terkadang cuaca yang tidak mendukung seperti hujan lebat dan angin yang besar membuat dahan-dahan pohon jatuh disekitar kawasan museum yang bisa berakibat mencelakakan pengunjung, serta barang-barang di museum terancam hilang jika pengelola dan warga tidak bekerja sama dalam menjaga Museum Linggarjati. **(CW/H2/P4)**.

Berdasarkan data yang berasal dari wawancara dengan staf pengelola Museum Linggarjati mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pengelola museum untuk mengembangkan Museum Linggarjati Sebagai sarana wisata edukasi adalah sebagai berikut: Pengelola Museum Linggarjati bersikap sopan santun, melakukan perawatan museum agar selalu terlihat bagus dan bersih, menjelaskan sejarah-sejarah yang ada di museum kepada pengunjung, dan berupaya mengenalkan museum ini kepada masyarakat luas. **(CW/H2/P5)**.

B. Deskripsi Data

Untuk mengetahui hasil data penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data dan pengolahan data terhadap hasil penelitian berupa jawaban kuesioner oleh responden tentang analisis SWOT Museum

Linggarajati dari peneliti, yang menjadi sampel adalah 80 orang pengunjung Museum Linggarjati didapatkan hasil sebagai berikut:

1). Analisis SWOT Museum Linggarjati Faktor Internal

a. Analisis *Strength* (Kekuatan) Museum Linggarjati Sebagai Sarana Wisata Edukasi.

Tabel 4.1 Pernyataan yang ditujukan kepada pengunjung untuk mengetahui analisis faktor internal *strength* (kekuatan) dari museum linggarjati:

No	Pernyataan <i>Strength</i> (Kekuatan) Museum Linggarjati
1	Letak yang strategis dan akses jalan yang bagus.(P1)
2	Parkiran untuk motor dan mobil yang luas.(P2)
3	Tiket masuk yang murah.(P3)
4	Terdapat taman yang indah dengan udara yang sejuk.(P4)
5	Memiliki dokumentasi yang sangat bersejarah bagi Bangsa Indonesia.(P5)
6	Pemandu yang handal menjelaskan tentang sejarah perundingan linggarjati.(P6)
7	Terdapat miniatur perundingan linggarjati membuat pengunjung mudah untuk mengetahui orang-orang yang terlibat dalam perundingan linggarjati.(P7)
8	Museum memiliki foto-foto bersejarah disertai penjelasannya yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pengunjung.(P8)
9	Kondisi udara dan sirkulasi udara di dalam museum sudah bagus.(P9)
10	Keberadaan penangkaran rusa membuat masyarakat lebih tertarik untuk berkunjung ke museum.(P10)

Keterangan: Dengan jawaban (**S**) setuju diberi skor (**1**) dan jawaban (**TS**) tidak setuju diberi skor (**0**).

Diperoleh hasil kuesioner jawaban dari 80 responden yang dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.2 Persentase responden dalam menjawab pernyataan tentang faktor internal *strength* (kekuatan) museum linggarjati.

Item Pernyataan	(%) Jawaban Setuju	(%) Jawaban Tidak Setuju
P1	76	4
P2	70	10
P3	80	0
P4	79	1
P5	80	0
P6	57	23
P7	77	3
P8	80	0
P9	64	16
P10	69	11
Total	732	68
Rata-rata	73.2	6.8

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “Setuju” yang diperoleh dari kuesioner maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut :

Nilai Jawaban “Setuju” : 1

Nilai Jawaban “Tidak Setuju” : 0

Dikonversikan dalam persentase:

Jawaban “Setuju”: $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban “Tidak Setuju”: $0 \times 100\% = 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “Setuju” dari angket :

Jawaban “Setuju” rata-rata : $73.2/80 \times 100\% = 91.25\%$

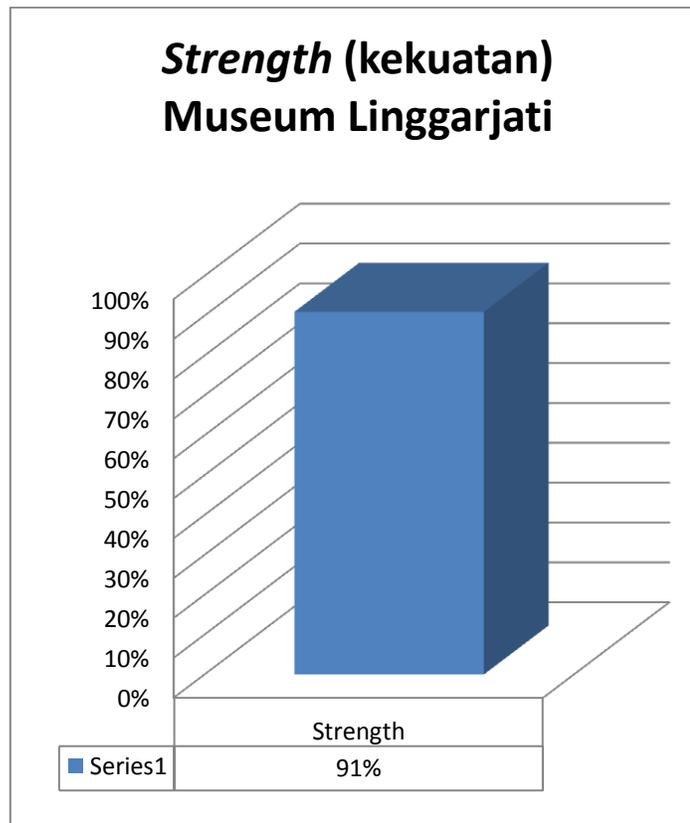
Sehingga bila digambarkan dalam skala:

0%-----50%-----91%--100%

Dari analisis skala Guttman titik kesesuaian diatas 50% yaitu 91%, sehingga dapat dikatakan faktor internal *strength* (kekuatan) museum sangat baik atau sangat tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 91% maka tersisa jawaban tidak setuju dengan persentase 9%. Rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner butir 6. Pemandu yang handal menjelaskan tentang sejarah perundingan linggarjati.(P6), dan butir 9. Kondisi udara atau sirkulasi udara didalam museum yang bagus.(P9). Artinya rata-rata responden berpendapat bahwa pernyataan butir 6 dan 9 bukanlah kekuatan yang dimiliki Museum Linggarjati. Atau rata-rata responden berpendapat bahwa pemandu Museum Linggarjati masih belum handal menjelaskan tentang sejarah perundingan linggarjati dan kondisi sirkulasi udara di museum dinilai masih belum bagus.

Kesimpulan: Museum Linggarjati mempunyai kekuatan faktor internal dikategorikan sangat tinggi, dengan persentase sebesar 91%.

Berikut grafik berdasarkan analisis SWOT Museum Linggarjati dari faktor internal *strength* (kekuatan):



Gambar 4.1 Grafik hasil kuesioner jawaban responden faktor internal *strength* Museum Linggarjati.

b. Analisis *Weakness* (Kelemahan) Museum Linggarjati Sebagai Sarana Wisata Edukasi

Tabel 4.3 Pernyataan yang ditujukan kepada pengunjung untuk mengetahui analisis faktor internal *weakness* (kelemahan) dari museum linggarjati:

No	Pernyataan <i>Weakness</i> (Kelemahan) Museum Linggarjati
1	Pemasaran atau promosi yang belum optimal.(P1)
2	Banyak ruangan yang muram/gelap.(P2)
3	Perawatan museum kurang optimal.(P3)
4	Tidak ada bangku duduk bagi pengunjung(P4)
5	Tidak ada film (audio visual) tentang sejarah perundingan

	linggarjati.(P5)
6	Hanya terdapat satu toilet untuk pengunjung.(P6)
7	Bangunan museum yang kuno.(P7)
8	Belum tersedia area bermain anak-anak.(P8)
9	Tingkat kebersihan kawasan museum belum maksimal.(P9)
10	Lalu lintas pengunjung didalam museum tidak tertib dan berdesak-desakan.(P10)

Keterangan: Dengan jawaban (S) setuju diberi skor (1) dan jawaban (TS) tidak setuju diberi skor (0).

Diperoleh hasil kuesioner jawaban dari 80 responden yang dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.4 Persentase responden dalam menjawab pernyataan tentang faktor internal *weakness* (kelemahan) museum linggarjati.

Item Pernyataan	(%) Jawaban Setuju	(%) Jawaban Tidak Setuju
P1	62	18
P2	46	34
P3	42	38
P4	48	32
P5	63	17
P6	50	30
P7	48	32
P8	43	37
P9	40	40
P10	39	41
Total	481	319
Rata-rata	48.1	31.9

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “Setuju” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala pesentase sebagai berikut :

Nilai Jawaban “Setuju” : 1

Nilai Jawaban “Tidak setuju” : 0

Dikonversikan dalam pesentase:

Jawaban “Setuju”: $1 \times 100\% : 100\%$

Jawaban “Tidak Setuju”: $0 \times 100\% : 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “setuju” dari angket :

Jawaban “Setuju” rata-rata : $48.1/80 \times 100\% = 60.125\%$

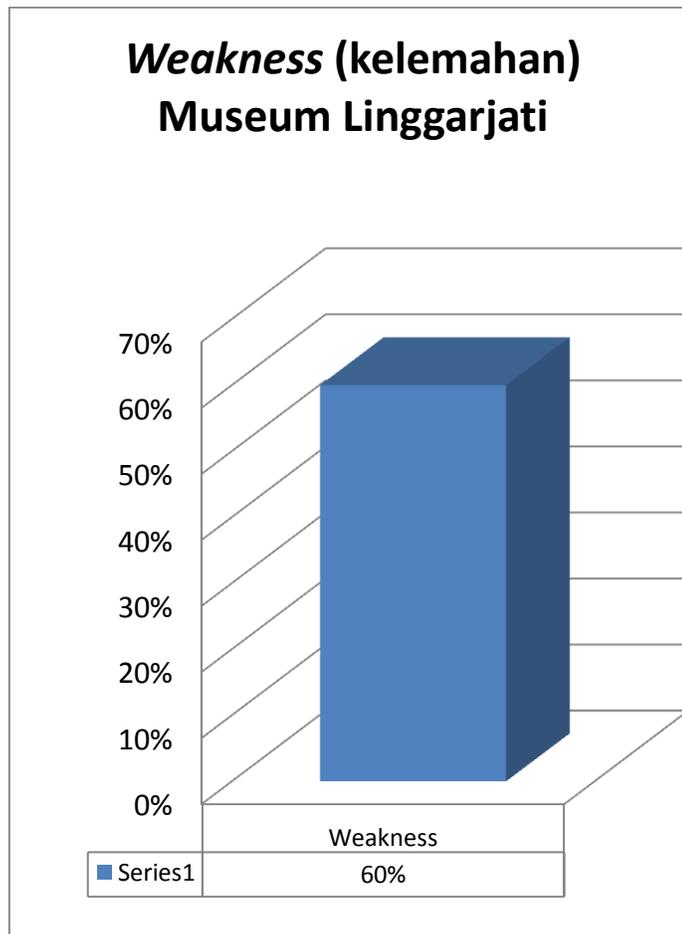
Sehingga bila digambarkan dalam skala:

0%-----50%-----60%-----100%

Dari analisis skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 60%, sehingga dapat dikatakan faktor internal kelemahan museum dalam persentase dikategorikan cukup tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 60% maka tersisa jawaban tidak setuju dengan persentase 40%. Rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner butir 3. Pengelolaan museum kurang optimal.(P3), 7. Bangunan museum yang kuno.(P7), 8. Belum tersedia area bermain anak-anak. (P8), 9. Tingkat kebersihan kawasan museum belum maksimal.(P9), dan 10. Lalu lintas pengunjung didalam museum tidak tertib dan berdesak-desakan.(P10). Artinya rata-rata responden berpendapat bahwa pernyataan butir 3, 7, 8, 9 dan 10 bukanlah kelemahan yang dimiliki Museum Linggarjati.

Kesimpulan: Museum Linggarjati mempunyai kelemahan faktor internal (*weakness*) dikategorikan cukup tinggi, dengan persentase sebesar 60%.

Berikut grafik berdasarkan analisis SWOT Museum Linggarjati dari faktor internal *weakness* (kelemahan):



Gambar 4.2 Grafik hasil jawaban responden kuesioner faktor internal *weakness* Museum Linggarjati.

2). Analisis Faktor Eksternal Museum Linggarjati

a. Analisis *Opportunity* (Peluang) Museum Linggarjati Sebagai Sarana Wisata Edukasi.

Tabel 4.5 Pernyataan yang ditujukan kepada pengunjung untuk mengetahui analisis faktor eksternal *opportunity* (peluang) dari museum linggarjati:

No	Pernyataan <i>Opportunity</i> (Peluang) Museum Linggarjati
1.	Museum yang bernuansa edukasi (pendidikan) disekitarnya

	memiliki panorama alam yang bisa digunakan untuk rekreasi.(P1)
2.	Perkembangan informasi & teknologi membuat wisatawan mudah mengakses lokasi museum.(P2)
3.	Sumber wisata sejarah bagi bangsa Indonesia yang potensial untuk dikembangkan.(P3)
4.	Kecenderungan wisatawan berwisata global kearah pariwisata alternatif, salah satunya wisata museum yang berbasis wisata edukasi (pendidikan).(P4)
5.	Berpeluang untuk dikembangkan sebagai objek wisata keluarga.(P5)
6.	Pemerintah sangat mendukung untuk pengembangan museum ini.(P6)
7.	Museum satu-satunya yang berkaitan dengan sejarah perjalanan Bangsa Indonesia yang terdapat di Kuningan.(P7)
8.	Menjadi tujuan utama obyek wisata bagi pelajar.(P8)
9.	Dapat dijadikan sebagai ruang publik.(P9)
10	Omongan atau opini positif dari wisatawan ke orang lain.(10)

Keterangan: Dengan jawaban (**S**) setuju diberi skor (**1**) dan jawaban (**TS**) tidak setuju diberi skor (**0**).

Diperoleh hasil kuesioner jawaban dari 80 responden yang dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase responden dalam menjawab pernyataan tentang faktor eksternal *opportunity* (peluang) museum linggarjati.

Item Pernyataan	(%) Jawaban Setuju	(%) Jawaban Tidak Setuju
P1	67	13
P2	52	28
P3	63	17
P4	55	25
P5	62	18
P6	63	17
P7	56	24
P8	71	19
P9	52	28
P10	63	17

Total	594	206
Rata-rata	59.4	20.6

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “Setuju” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala pesentase sebagai berikut :

Nilai Jawaban “Setuju” : 1

Nilai Jawaban “Tidak Setuju” : 0

Dikonversikan dalam pesentase:

Jawaban “Setuju” : $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban “Tidak Setuju” : $0 \times 100\% = 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “Setuju” dari angket:

Jawaban “Setuju” rata-rata: $59.4/80 \times 100\% = 74.25\%$

Sehingga bila digambarkan dalam skala:

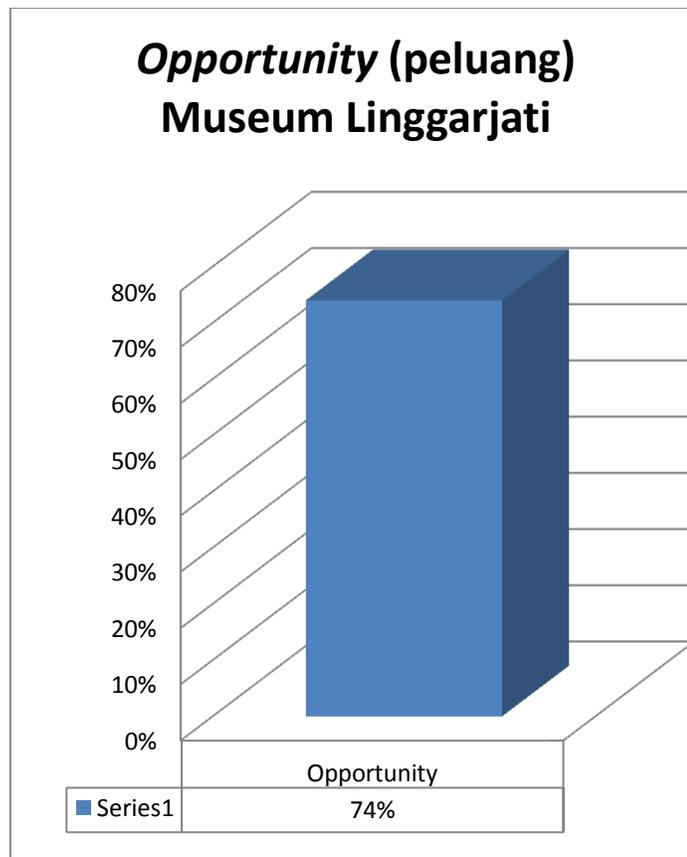
0%-----50%-----74%-----100%

Dari analisis skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 74%, sehingga dapat dikatakan faktor eksternal peluang museum dalam persentase dikategorikan tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 74% maka tersisa jawaban tidak setuju dengan persentase 26%. Rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner butir 2. Perkembangan informasi dan teknologi membuat wisatawan mudah mengakses lokasi museum. **(P2)**,

4. Kecenderungan wisatawan berwisata global kearah pariwisata alternatif, salah satunya wisata museum yang berbasis wisata edukasi (pendidikan).(P4), dan 9. Dapat dijadikan sebagai ruang publik.(P9). Artinya rata-rata dari responden berpendapat bahwa pernyataan butir 2, 4, dan 9 bukanlah peluang yang dimiliki Museum Linggarjati.

Kesimpulan: Museum Linggarjati mempunyai peluang faktor eksternal *opportunity* dikategorikan tinggi, dengan persentase sebesar 74%.

Berikut grafik berdasarkan analisis SWOT Museum Linggarjati dari faktor eksternal *opportunity* (peluang):



Gambar 4.3 Grafik hasil jawaban responden kuesioner faktor eksternal *opportunity* Museum Linggarjati.

b. Analisis *Threat* (Ancaman) Museum Linggarjati Sebagai Sarana Wisata Edukasi

Tabel 4.7 Pernyataan yang ditujukan kepada pengunjung untuk mengetahui analisis faktor eksternal *threat* (ancaman) dari museum linggarjati:

No	Pernyataan <i>Threat</i> (Ancaman) Museum Linggarjati
1	Pengunjung hanya menikmati keindahan taman dan panorama disekitar museum saja.(P1)
2.	Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang wisata edukasi (pendidikan) di museum.(P2)
3.	Berkurangnya minat wisatawan karena banyak objek wisata yang sudah berkembang.(P3)
4.	Tujuan pengunjung hanya untuk berfoto-foto saja.(P4)
5.	Museum belum menjadi pilihan masyarakat untuk menghabiskan waktu senggang.(P5)
6.	Bencana alam seperti kebakaran, gempa, gunung meletus dll.(P6)
7.	Tingginya ketidakpedulian masyarakat terhadap museum.(P7)
8.	Pemandu (guide) yang masih sedikit membuat pengunjung malas untuk mencari tahu sejarah tentang perundingan linggarjati.(P8)
9.	Terdapat ruangan seperti uji nyali.(P9)
10.	Pencemaran lingkungan akibat rendahnya kepedulian pengunjung terhadap lingkungan.(10)

Keterangan: Dengan jawaban (**S**) setuju diberi skor (**1**) dan jawaban (**TS**) tidak setuju diberi skor (**0**).

Diperoleh hasil kuesioner jawaban dari 80 responden yang dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase responden dalam menjawab pernyataan tentang faktor eksternal *threat* (ancaman) museum linggarjati.

Item Pernyataan	(%) Jawaban Setuju	(%) Jawaban Tidak Setuju
P1	55	39
P2	45	27
P3	38	42

P4	45	38
P5	55	43
P6	51	31
P7	49	30
P8	57	40
P9	36	45
P10	41	33
Total	472	368
Rata-rata	47.2	36.8

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “Setuju” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut :

Nilai Jawaban “Setuju” : 1

Nilai Jawaban “Tidak setuju” : 0

Dikonversikan dalam persentase:

Jawaban “Setuju”: $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban “Tidak Setuju”: $0 \times 100\% = 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “Setuju” dari angket:

Jawaban “Setuju” rata-rata: $47.2/80 \times 100\% = 59\%$

Sehingga bila digambarkan dalam skala:

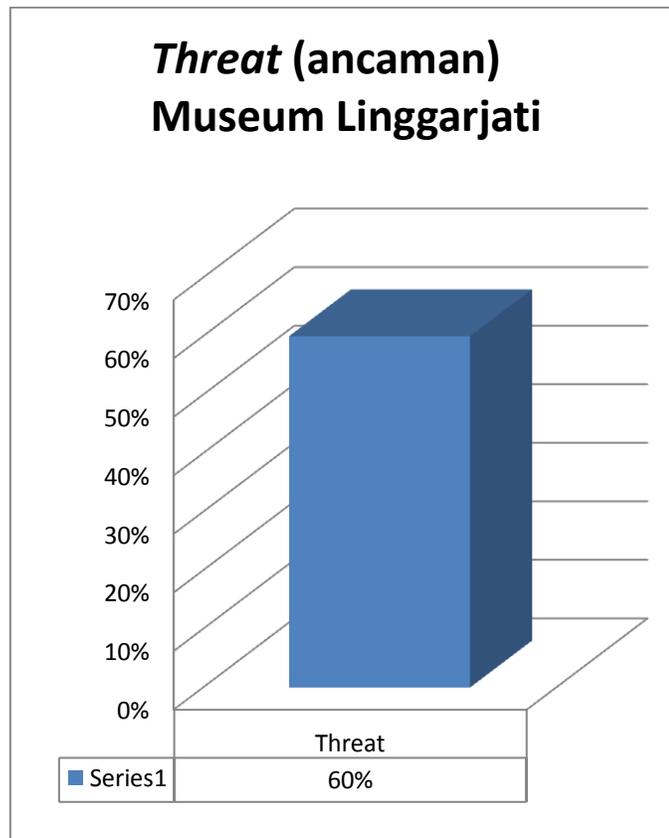
0%-----50%---59%-----100%

Dari analisis skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 59%, sehingga dapat dikatakan faktor eksternal *threat* (ancaman) museum dalam persentase dikategorikan cukup tinggi. Dari total persentase 100%, jawaban setuju dari responden hanya mencapai persentase 59% maka tersisa

jawaban tidak setuju dengan persentase 41%. Rata-rata pengunjung memilih jawaban tidak setuju pada soal pernyataan kuesioner butir 2. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang wisata edukasi di museum.(P2), 5. Museum tidak menjadi pilihan masyarakat untuk menghabiskan waktu senggang.(P5), 6. Bencana alam seperti angin besar, kebakaran, gempa, gunung meletus dll.(P6), 8. Pemandu (*guide*) yang masih sedikit membuat pengunjung malas untuk mencari tahu sejarah tentang perundingan Linggarjati.(P8), dan 10. Pencemaran lingkungan akibat rendahnya kepedulian pengunjung terhadap lingkungan.(P10). Artinya rata-rata dari responden berpendapat bahwa pernyataan butir 2, 5, 6, 8,dan 10 bukanlah ancaman yang dimiliki Museum Linggarjati.

Kesimpulan: Museum Linggarjati mempunyai ancaman faktor eksternal *threat* dikategorikan cukup tinggi, dengan persentase sebesar 59%.

Berikut grafik berdasarkan analisis SWOT Museum Linggarjati dari faktor eksternal *threat* (ancaman):



Gambar 4.4 Grafik hasil jawaban responden kuesioner faktor Eksternal *threat* Museum Linggarjati.

3). Grafik Analisis SWOT Museum Linggarjati Sebagai Sarana Wisata

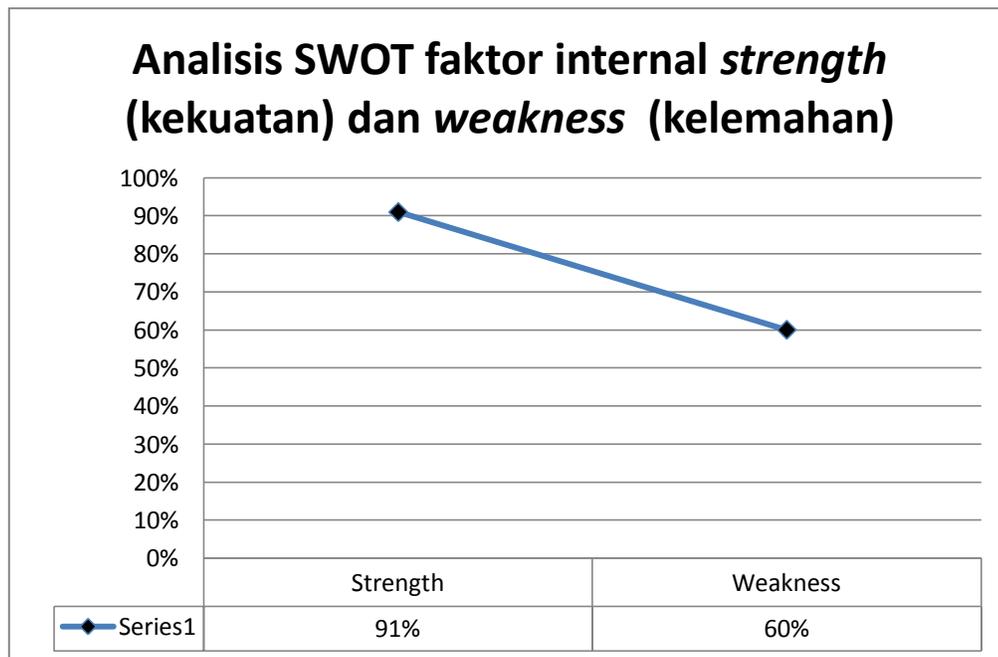
Edukasi

a. Analisis Faktor Internal *Strength* (Kekuatan) Dan *Weakness* (Kelemahan).

Berdasarkan hasil dari jawaban responden mengenai analisis SWOT Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi di Kabupaten Kuningan Jawa Barat dari faktor internal kekuatan (*strength*) lebih besar

dengan persentase 91%, dibandingkan dengan kelemahan (*weakness*) persentasenya hanya 60%.

Berikut grafik diagram line berdasarkan analisis SWOT Museum Linggarjati dari faktor internal *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan):



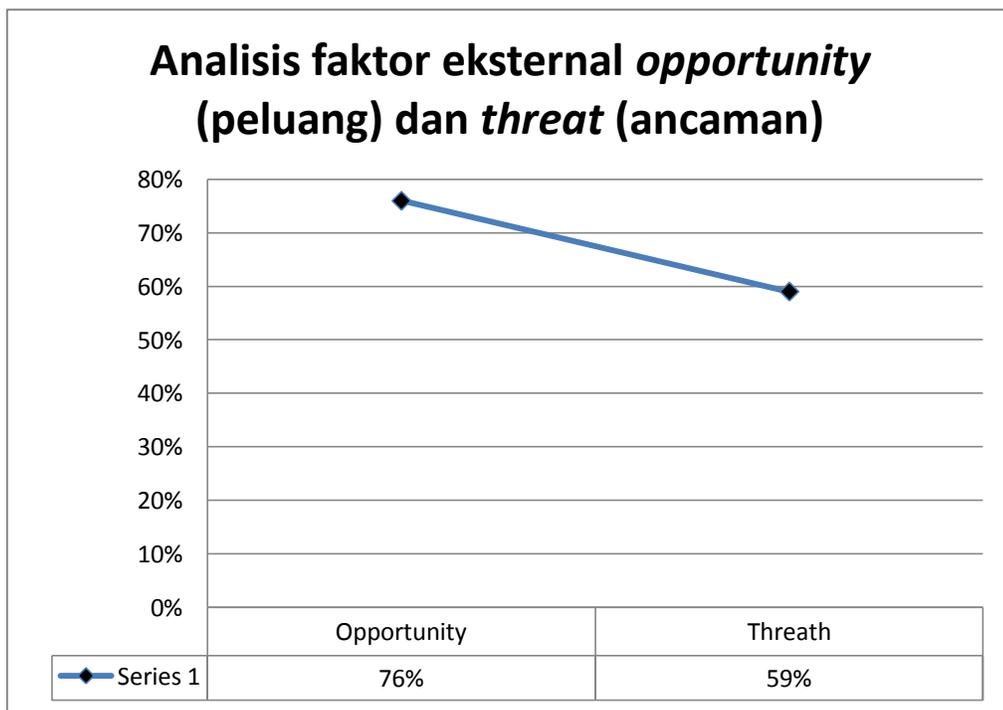
Gambar 4.5 Grafik diagram line hasil jawaban responden kuesioner faktor internal Museum Linggarjati.

b. Analisis Faktor Eksternal *Opportunity* (Peluang) Dan *Threat* (Ancaman).

Berdasarkan hasil dari jawaban responden mengenai analisis SWOT Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi di Kabupaten Kuningan Jawa Barat dari faktor eksternal peluang (*opportunity*) lebih besar dengan

persentase 74%, dibandingkan dengan ancaman (*threat*) persentasenya hanya 59%.

Berikut grafik diagram line berdasarkan analisis SWOT museum linggarjati dari faktor eksternal yaitu *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman).



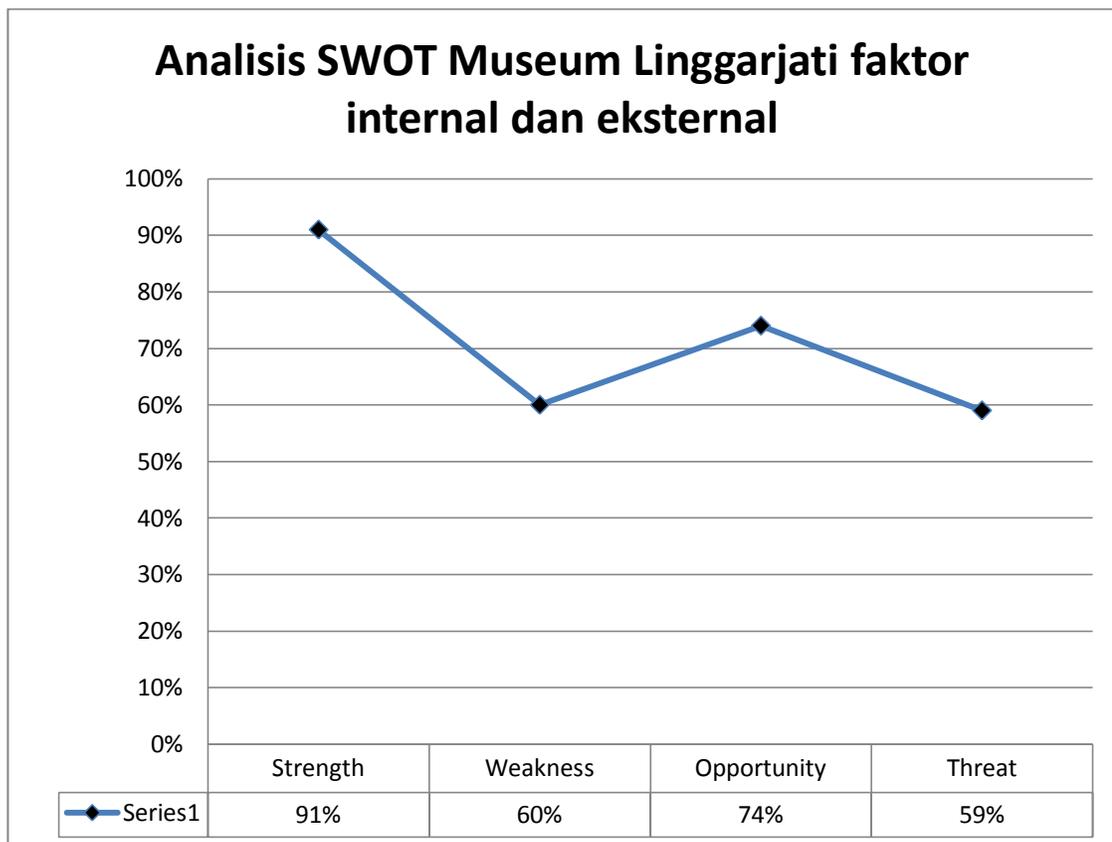
Gambar 4.6 Grafik hasil jawaban responden kuesioner faktor eksternal Museum Linggarjati.

c. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) Dan *Threat* (Ancaman).

Berdasarkan hasil dari jawaban responden mengenai analisis SWOT Museum Linggarjati sebagai sarana wisata edukasi di Kabupaten Kuningan Jawa Barat dari faktor internal dan eksternal. Kekuatan (*strength*) dengan

persentase 91%, kelemahan (*weakness*) persentasenya 60%, peluang (*opportunity*) persentase 74%, sedangkan ancaman (*threat*) persentasenya 59%.

Berikut grafik diagram line berdasarkan analisis SWOT Museum Linggarjati dari faktor internal dan eksternal yaitu:



Gambar 4.7 Grafik diagram line hasil jawaban responden kuesioner faktor internal dan eksternal MuseumLinggarjati.